

SKRIPSI

**ANLISIS MANAJEMEN RESIKO KREDIT TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL (KUK) PADA PT. BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK CABANG
MAKASSAR AHMAD YANI**

**IRSAL LATEGA
105730256011**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANLISIS MANAJEMEN RESIKO KREDIT TERHADAP
PEMBERIAN KREDIT USAHA KECIL (KUK) PADA PT. BANK
RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK CABANG
MAKASSAR AHMAD YANI**

**IRSAL LATEGA
105730256011**

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Manajemen Resiko Kredit Terhadap Pemberian Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar

Nama Mahasiswa : Irsal Latega

Nomor Stambuk : 10573 02560 11

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Telah Diperiksa Dan Diajukan Di Depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Jum'at 25 Mei 2018 Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H

25 Mei 2018 M

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A
NBM : 497794


Muchriana Muchran, SE., M.Si., Ak., CA
NBM : 1073428

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Kasulung, SE.MM
NBM: 903 078


Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA
NBM: 107 3428



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama IRSAL LATEGA Nim 10573 02560 11 Telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 17 Tahun 1439 H /2018 M dan telah di pertahankan didepan penguji pada hari Jumat, 25 Mei 2018 M. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
25 Mei 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM

(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

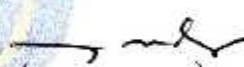
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE. MM

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

4. Penguji :

a. Drs. H.Sultan Sarda,MM


(.....)

b. Ismail Badollahi,SE,M.Si.Ak.CA


(.....)

c. Faidhul Adzihiem,SE,MM


(.....)

d. Samsul Risal,SE,MM


(.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IRSAL LATEGA**

N I M : 10573 02560 11

Jurusan : Akuntansi

Judul Skripsi : **Analisi Manajemen Resiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada PT. BANK Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Ahmad Yani Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Makassar, Juni 2018

Yang Membuat Perjanjian,




IRSAL LATEGA
10573 02560 11

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji atas limpahan dan rahmat Allah SWT atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Manajemen Risiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Kecil(KUK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar" sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar

Teriring salawat senantiasa bagi Rasulullah SAW sebagai penyempurna akhlak manusia. Dengan segala rasa hormat dan cinta penulis persembahkan skripsi ini khususnya sebagai wujud bakti dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Latega dan Ibunda Dasia, atas kasih sayang yang tak berhenti mengalir dan doa yang tak pernah berhenti dipanjatkan untuk anak-anaknya. Untuk keempat saudara penulis Majumiati,Sainal,Saipul dan Syaharuddin yang telah memberikan motivasi dan menjadi "alarm" untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak kendala yang harus dilalui dan dijalani. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat,penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam mnyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.,CA. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada mahasiswa akuntansi agar segera menyelesaikan studinya.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A. Selaku pembimbing satu, serta Ibu Muchriana Muchran, SE.,M.Si.Ak.CA. Sebagai pembimbing dua, yang telah memberikan arahan, bimbingan, ilmu serta dukungan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar atas kebijaksanaan membekali segudang ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh staf Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
6. Kedua Orang Tuaku Ayahanda Latega dan Ibunda Dasia dan Saudara-Saudaraku dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada Bapak Pimpinan PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Staf Karyawan dan Karyawati PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar, yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh sahabat dan teman-teman yang ikut berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

IRSAL LATEGA. 105730256011 ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA KECIL(KUK) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. CABANG AHMAD YANI MAKASSAR. Di bimbing oleh Bapak MAHMUD NUHUNG dan Ibu MUCHRIANA MUCHRAN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan manajemen risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif dengan memaparkan apakah efektif penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa action plan dari PT. Bank Rakyat Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan prosedur serta strategi yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia dalam penerapan manajemen risiko telah efektif sesuai dengan standar-standar minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang tentunya disesuaikan dengan lingkup usaha bank tersebut.

Kata kunci:Manajemen risiko,penyaluran kredit usaha kecil

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian dan Jenis – Jenis Bank	5
B. Pengertian dan Fungsi Kredit.....	8
C. Pengertian Manajemen Risiko	11
D. Analisis Kredit	15
E. Jenis – Jenis Risiko	20
F. Metode Pengelolaan Risiko Kredit	24
G. Pengertian dan Jenis-jenis Kredit Usaha Kecil.....	25
H. Pengertian Kolektibilitas Kredit	28

I.	Kerangka Pikir	30
J.	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B.	Metode Pengumpulan Data.....	32
C.	Jenis dan Sumber Data.....	33
D.	Defenisi Operasional.....	33
E.	Metode Analisis	34
BAB IV SEJARAH PERUSAHAAN.....		37
A.	Sejarah Singkat Berdirinya	37
B.	Struktur Organisasi Perusahaan	38
C.	Tugas Dan Tanggung Jawab.....	39
1.	Pimpinan Unit	39
2.	Mantri	40
3.	Deskmen.....	41
4.	Costumer Service	42
5.	Teller	43
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		44
A.	Dasar-Dasar Penyaluran Kredit	44
B.	Persyaratan Untuk Memperoleh Fasilitas Kredit.....	47
C.	Peningkatan Pendapatan Anggota Kredit Debitur	50
D.	Kebijakan Pengawasan Intern.....	51
E.	Pengelolaan Tingkat <i>Non Performing Loan</i>	53

F	<i>Analisis Non Performing Loan</i>	55
G	<i>Penyebab Non Performing Loan</i>	57
H.	<i>Langkah-Langkah Yang Di Ambil Dalam Menangani Non Performing Loan</i>	58
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		60
A.	<i>Kesimpulan</i>	60
B.	<i>Saran</i>	61
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN		64
A.	<i>Riwayat Hidup</i>	65
B.	<i>Laporan keuangan</i>	66
C.	<i>Pendapatan Dan Beban Operasional</i>	68
D.	<i>Arus Kas</i>	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kolektabilitas Ketetapan Pembayaran Pokok Dan Bunga	29
2. Kolektabilitas Menurut Peraturan Bank Indonesia(PBI)	35
3. Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit	45
4. Realisasi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit	46
5. Jumlah Kredit Yang Di Salurkan	49
6. Peningkatan Jumlah Nasabah.....	51
7. Penggolongan Kualitas Kredit.....	53
8. Penilaian Tingkat Kinerja <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Kerangka Pikir.....	31
2. Bagan Struktus Organisasi PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero)	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan, lembaga perbankan berfungsi sebagai *financial intermediary* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana pihak ketiga dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi.

Setiap usaha apapun bentuknya dan tingkatan usahanya baik usaha kecil, menengah bahkan usaha besar, tidak akan luput dari kemungkinan menghadapi risiko usaha yang sangat bervariasi dari berisiko kecil ke besar bahkan sangat besar. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Kondisi yang tidak pasti itu timbul karena berbagai sebab, antara lain: pertama, jarak waktu dimulainya perencanaan atas kegiatan sampai kegiatan itu berakhir. Semakin panjang jarak waktu, semakin besar ketidakpastiannya. Kedua, keterbatasan tersedianya informasi yang diperlukan. Ketiga, keterbatasan pengetahuan/keterampilan/teknis mengambil keputusan.

Kredit Usaha Kecil (KUK) kepada masyarakat atau pengusaha ekonomi lemah yang disalurkan bank-bank pemerintah, hendaknya betul-betul ditujukan kepada para pengusaha ekonomi lemah. Karena apabila kredit tersebut jatuh

ketangan non-pengusaha ekonomi lemah, maka tujuan dari kredit tersebut tidak tercapai.

Dalam menyalurkan kredit, khususnya kredit usaha kecil bank bersikap penuh kehati-hatian dalam menilai kelayakan kredit karena risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit. Apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya baik hutang pokok maupun bunga, maka terjadi risiko kredit dalam hal ini kredit usaha kecil yaitu risiko gagalnya debitur memenuhi perjanjian yang disepakati. Kredit usaha kecil yang gagal dibayar debitur menyebabkan dana bank tidak kembali sehingga dana seharusnya dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban Bank bertahan pada debitur yang bersangkutan sehingga Bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga lainnya, ini disebut sebagai risiko likuiditas. Kemacetan kredit usah kecil dapat diusahakan *recovery*nya dari jaminan yang diserahkan, tapi karena jaminan tidak diikat, bank tidak melakukan eksekusi sehingga bank tidak dapat memperoleh *Recovery*. Ini disebut sebagai risiko operasional sebagai akibat kesalahan proses.

Beberapa klasifikasi Risiko yang digunakan oleh sebuah bank sesuai klasifikasi yang ditetapkan oleh bank Indonesia, antara lain :

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko hukum

Penelitian ini difokuskan pada risiko kredit yaitu peluang (eksposur) yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam buku bank.

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul analisis manajemen risiko kredit terhadap pemberian kredit usaha kecil pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah, Bagaimana pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kolektibilitas kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar ?.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kolektibilitas kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar ?.

D. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen bank sehubungan dengan pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kolektibilitas kredit Usaha Kecil (KUK)
- b. Sebagai bahan pustaka atau referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lanjutan untuk masalah yang sama

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Jenis Bank.

Perbankan dalam melaksanakan kegiatannya membutuhkan legalitas (pengakuan) dalam pemerintah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang sejalan dengan hal tersebut maka berdasarkan Undang - Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dalam Adinugroho, dalam bukunya Perbankan (2007:10), yang dimaksud dengan Bank adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga keuangan Lainnya (2010:2), Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa Bank lainnya. Kemudian, Hasibuan dalam bukunya Dasar - daasar Perbankan (2006:2), mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*Financial Assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya untuk mencari keuntungan saja.

Selanjutnya menurut Taswan dalam bukunya Manajemen Perbankan (2006:6), pengertian bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) dengan mereka yang membutuhkan dana (*Deficit Spending Unit*), serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa bank adalah lembaga keuangan yang pada pokoknya memiliki tugas-tugas dalam lalu lintas pembayaran. Tugas-tugas tersebut dalam khasana perbankan diatur dengan Undang-Undang.

Tugas, usaha dan kewajiban setiap bank umumnya tidak berbeda, terutama dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat (kecuali Bank Indonesia), akan tetapi maksud dan tujuan didirikannya tiap-tiap bank berbeda maka terdapat perbedaan pula dalam bentuk dan penampilannya. Perbedaan itu merupakan ciri khas yang melekat pada setiap bank yang selanjutnya dapat melahirkan macam dan jenis bank.

Bank mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Peran strategis bank itu sebagai bahan yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Berhubungan dengan peranan bank, Susilo, dkk dalam bukunya bank dan lembaga keuangan lainnya (2008:7), menyatakan bahwa bank merupakan lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary*) sebagai prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian. Bank pada dasarnya

mempunyai fungsi mentransfer dana-dana (*Loanable Funds*) dari penabung atau unit Surplus (*Lenders*) kepada peminjaman (*Borrowers*) atau unit defisit. Dana-dana tersebut dialokasikan dengan negosiasi antar pemilik dengan pemakai dana di pasar uang dan pasar modal.

Bank menempati posisi yang strategis dalam bidang keuangan, karena bank memiliki kewenangan yang cukup luas dalam mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan bank tidak terbatas pada pengumpulan dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat, tetapi juga berwenang menciptakan uang.

Pembagian macam dan jenis bank menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank umum mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Perbankan Indonesia melakukan usahanya berazaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Seperti disebutkan dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 dan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang

perubahan Undang-Undang Nomor 7 tentang perbankan tersebut, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

B. Pengertian dan Fungsi Kredit

Perkataan kredit sesungguhnya berasal dari bahasa latin "*Credere*" yang artinya kepercayaan atau "*Credo*" yang berarti saya percaya. Kombinasi dari dua kata yaitu "Cred" atau "Do" yang berarti kepercayaan. Maka makna lain dari kata kredit adalah mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari kata seseorang atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya (masa yang akan datang).

Pengertian Kredit Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dalam Adinugroho dalam bukunya *Perbankan* (2007:10), memberikan definisi tentang kredit yaitu : "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain".

Menurut Hasibuan dalam bukunya *Dasar - dasar Perbankan* (2006:87), mengemukakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang/barang yang

wajib dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2006 : 2) dalam Mac leod, dalam bukunya manajemen perkreditan bank umum, kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut Veithzal, dkk (2006 : 4), mengemukakan bahwa kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (Kreditur/Pemberi Pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (Nasabah/Pengutang/*Borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Selanjutnya menurut R. Tjipto Adinugroho (2007:14),kredit adalah suatu pemberian prestasi (balas jasa) dan itu akan dikembalikan pada waktu tertentu yang akan datang dengan disertai oleh suatu kontra prestasi (balas jasa) yang berupa bunga.

Berdasarkan pengertian dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai tujuan/fungsi penting. Tujuan kredit mencakup aspek yang sangat luas, namun menurut R. Tjipto Adinugraha (2007:20), ada 2 fungsi pokok yang saling berkaitan yaitu :

1. *Profitability*, tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa bunga dari hasil pemberian kredit.

2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan benar-benar terjamin sehingga dapat *profitability* benar tercapainya tanpa hambatan yang berarti.

Dalam kehidupan perekonomian, bank memegang peranan penting selaku lembaga keuangan yang membantu pemerintah untuk mencapai kemakmuran. Sebagai pemberi kredit, maka pengertian bank tidak dapat dipisahkan karena kegiatan utama bank adalah perkreditan dan keberhasilan suatu bank sebagian besar tergantung dari usaha perkreditannya, yaitu kurang lebih 75% penghasilan bank bersumber dari pinjaman (kredit) yang diberikan. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kredit mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan menurut Susatyo Reksohadiprojo dalam bukunya ekonomi keuangan dan perbankan (2006:180), adalah untuk meningkatkan *utility* dari modal atau uang dan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) barang.

Sedengakan berdasarkan fungsi kredit dalam perdagangan dan perekonomian pada umumnya menurut Kasmir dalam bukunya bank dan lembaga keuangan lainnya (2010:187), adalah :

1. Meningkatkan *Utility* atau daya guna uang.
2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Meningkatkan kegairahan berusaha.
4. Merupakan jembatan untuk menaikkan pendapatan nasional dan pribadi.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Sebagai alat penghubung transaksi ekonomi.

C. Pengertian Manajemen Risiko

Dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko, Bank dituntut melakukan manajemen risiko yang sehat. Menurut Soeismo Djojosoedarso dalam bukunya prinsip - prinsip manajemen risiko asuransi (2007:4), pengertian manajemen risiko secara sederhana adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinasi, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko.

Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003. Tanggal 19 Mei 2003 yang diuraikan lebih rinci dalam lampiran surat edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP Tanggal 29 September 2003 menjelaskan tentang pengertian manajemen risiko adalah, serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Manajemen risiko dapat di ikhtisarkan sebagai berikut :

1. Melakukan Identifikasi Risiko.

Identifikasi risiko bertujuan menemukan secara sistematis risiko (kerugian potensial) yang mungkin dihadapi usaha. Dalam hal ini apabila risiko tidak teridentifikasi, maka berarti usaha tersebut menanggung risiko secara tidak sadar.

2. Melakukan Pengukuran/Analisis Risiko

Tujuan pengukuran/analisis terhadap risiko adalah untuk menentukan relatif yang dihadapi. Pengukuran risiko dilakukan dengan melihat frekuensi atau jumlah dan tingkat kerugian yang akan terjadi.

3. Melakukan Penanganan Risiko.

Setelah diketahui dan dilakukan pengukuran risiko pengusaha memutuskan bagaimana menangani risiko. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam menangani risiko adalah :

- a. Menghindari risiko
- b. Mencegah dan mengendalikan risiko.
- c. Menahan risiko
- d. Memindahkan risiko.

4. Pemantauan

Dalam penyusunan permohonan kredit, bahasan mengenai aspek risiko bertujuan untuk menjelaskan mengenai layak tidaknya usaha tersebut dibiayai apabila terjadi perubahan-perubahan pada unsur-unsur kelayakan pemasaran, teknologi dan produksi serta keuangan. Kajian terhadap aspek risiko ini terutama untuk menyajikan dan menganalisis: pertama, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya risiko kegagalan usaha yang mungkin akan dihadapi pengusaha. Kedua, aspek risiko dalam suatu analisis kelayakan usaha apabila dikemudian hari ternyata usaha ini akan diusulkan dan dibiayai oleh Bank. Ketiga,

perumusan langkah-langkah yang perlu diantisipasi untuk bisa keluar dari risiko kegagalan usaha.

Sedangkan yang dimaksud dengan risiko dijelaskan adalah potensi terjadinya sesuatu peristiwa (*Events*) yang dapat menimbulkan kerugian bank. Selanjutnya menurut Soeisno Djojosoedarso dalam bukunya prinsip - prinsip manajemen risiko asuransi (2007:2), istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya sudah dipahami. Tetapi pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih tetap beragam, yaitu antara lain :

1. Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
2. Risiko adalah ketidakpastian (*Uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian.
3. Risiko adalah ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
4. Risiko adalah merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.
5. Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil yang berbeda dengan yang diharapkan.

Dalam konteks organisasi manajemen risiko, Bank tentu harus dapat menciptakan fungsi manajemen risiko yang independen terhadap *Risk Taking Unit*. Jadi, harus ada mengawasi dan diawasi. Bank harus mengembangkan kebijakan, metodologi dan infrastruktur yang dapat melindungi Bank dari kerugian akibat risiko disetiap sisi aktivitasnya.

Dalam kebijakan-kebijakan Bank harus menentukan tingkat toleransinya terhadap risiko yang tetap konsisten terhadap strategi usahanya, dan strategi itu sendiri harus menyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam ukuran risiko dan target imbal hasil.

Kebijakan-kebijakan berbasis risiko itu tentu diharapkan pada semua risiko yang harus dihadapi Bank. Pihak manajemen bank juga harus dapat menentukan risiko-risiko mana yang harus ditopang dengan modal yang sepadan. Penerapan manajemen risiko akan memberi manfaat, baik kepada perbankan maupun kepada otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *Share Holder Value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis, yang didasarkan pada ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukur yang lebih akurat mengenai kinerja bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrument atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank. Penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh pihak bank, yang dapat mempengaruhi permodalan bank dan sebagainya sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan bank.

D. Analisis Kredit

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan tidak terlepas dari risiko usaha. Perbankan mempunyai misi dan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki surplus berupa tabungan, deposito maupun giro dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat termasuk pengusaha, yang membutuhkan dan dalam bentuk kredit. Oleh sebab itu perbankan akan menghadapi risiko yang lebih besar yang harus ditanggungnya karena risiko dalam penyaluran kredit dapat berdampak rugi bagi bank. Pada skala yang lebih besar akan berkaitan dengan risiko pada sisi penghimpun dana, yang dapat berdampak luas dan serius bagi perekonomian nasional. Agar dapat mengurangi bahkan menghindari terjadinya risiko tersebut pihak perbankan harus hati-hati dalam menyalurkan dana dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*).

Menurut Adinugroho dalam bukunya perbankan, masalah perkreditan (2007: 27) Penyaluran kredit perbankan menerapkan berbagai persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi baik oleh pihak perbankan sendiri sebagai kreditur maupun oleh pihak nasabah sebagai debitur. Beberapa hal yang merupakan persyaratan dan ketentuan tersebut adalah melakukan analisis kredit dengan menggunakan prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu prinsip 5C, 5P, dan juga 3R.

Adapun prinsip 5C yaitu :

1. *Character* (Watak)

Watak atau *Character* adalah sifat dasar yang ada dalam hati seseorang. Watak dapat berupa baik atau jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui risiko. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Tidak mudah untuk menentukan watak seseorang debitur apalagi debitur yang baru pertama kali mengajukan permohonan kredit.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Seseorang debitur yang mempunyai karakter atau watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan yang memadai yang berasal dari pendapatan pribadi jika debitur perorangan atau pendapatan perusahaan bila debitur berbentuk badan usaha.

3. *Capital* (Modal)

Seseorang atau badan usaha yang akan menjalankan usaha atau bisnis sangat memerlukan modal untuk memperlancar kegiatan bisnisnya. Seseorang yang akan mengajukan permohonan kredit baik untuk

kepentingan produktif atau konsumtif maka orang itu harus memiliki modal.

4. *Collateral* (Jaminan)

Jaminan berarti harta kekayaan yang dapat diikat sebagai jaminan guna menjamin kepastian pelunasan hutang jika dikemudian hari debitur tidak melunasi hutangnya dengan jalan menjual jaminan dan mengambil pelunasan dari penjualan harta kekayaan yang menjadi jaminan itu. Jaminan meliputi, jaminan yang bersifat materiil berupa barang atau benda yang bergerak atau benda yang tidak bergerak, misalnya : Tanah, bangunan, mobil, motor, dan lain-lain. Dan jaminan yang bersifat *inmateriil* merupakan jaminan yang secara fisik tidak dapat dikuasai langsung oleh bank, misalnya Jaminan pribadi (*Borgtocht*).

5. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Selain faktor-faktor di atas yang perlu mendapat perhatian penuh dari analisis adalah kondisi ekonomi Negara. Kondisi ekonomi adalah situasi ekonomi pada waktu dan jangka waktu tertentu dimana kredit itu diberikan oleh bank kepada pemohon. Apakah kondisi ekonomi pada kurun waktu kredit dapat mempengaruhi usaha dan pendapatan pemohon kredit untuk melunasi hutangnya. Kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan pemohon kredit mengembalikan hutangnya sering sulit untuk diprediksi. Kondisi ekonomi Negara yang buruk sudah pasti mempengaruhi usaha pemohon kredit dan pendapatan perorangan yang

akibatnya berdampak pada kemampuan pemohon kredit untuk melunasi hutangnya.

Prinsip 5P yaitu :

1. *Party* (Golongan)

Yang dimaksud dengan *Party* disini adalah mencoba menggolongkan calon debitur kedalam kelompok tertentu menurut prinsip 5C.

2. *Purpose* (Tujuan)

Adalah penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang seharusnya (*real purpose*) dari kredit tersebut apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak, selanjutnya juga sebagai kreditur maka bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.

3. *Payment* (Sumber Pembayaran)

Setelah mengetahui *real purpose* dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan hitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai atau dihasilkan. Dengan demikian bank dapat pula menghitung kemampuan dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya, sekaligus juga dapat ditentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembalian kreditnya.

4. *Profitability* (Kemampuan Untuk Mendapatkan Keuntungan)

Profitability disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh bank, andaikata memberikan kredit terhadap

debitur tertentu, dibandingkan dengan debitur yang lain atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali.

5. *Protection* (Perlindungan)

Protection dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya antara lain dengan jalan meminta *collateral* atau jaminan dari debiturnya bahkan mungkin pula baik jaminannya maupun kreditnya diasuransikan.

Prinsip 3R yaitu :

Konsep lain yang menyangkut persyaratan pemberian kredit ialah apa yang disebut 3R yaitu :

1. *Return* (Hasil Yang Dicapai)

Return disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank. Persoalannya ialah apakah hasil tersebut dapat menutup untuk pengambilan pinjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya untuk berkembang terus atau tidak.

2. *Repayment* (Pembayaran Kembali)

Dalam hal ini bank harus menilai beberapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali dan apakah kredit harus diangsur atau dicicil atau dilunasi sekaligus akhir periode.

3. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan Untuk Menanggung Risiko)

Dalam hal ini bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Pada umumnya kredit merupakan salah satu produk bank yang terbesar jumlahnya tercantum dalam sisi aktiva bank, berarti merupakan sumber utama pendapatan bank dari pada pendapatan lainnya. Namun kredit juga mengandung risiko yang besar bagi bank, apabila tidak tertagih akan menimbulkan kerugian. Risiko kredit yang dihadapi bank yang berdampak risiko rugi bagi bank pemberi kredit sangat berhubungan dengan risiko kegagalan usaha debitur kredit.

E. Jenis - Jenis Risiko

Ada beberapa risiko yang harus dihadapi dan tentunya perlu diukur dalam dunia perbankan. Risiko yang berbeda haruslah diperlakukan secara berbeda pula. Untuk itu, penting sekali untuk mendefinisikan setiap risiko bank secara teliti dan mendalam dengan harapan dapat meningkatkan kemahiran pengukuran risiko.

Menurut Taswan dalam bukunya manajemen perbankan (2006:298), risiko kredit adalah risiko yang timbul dari kegagalan salah satu pihak untuk memenuhi kontrak pembayaran. Dalam bisnis perbankan risiko kredit timbul karena kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam konteks yang lebih luas, risiko kredit sedikitnya mengandung tiga komponen yaitu : pertama, peluang gagal bayar (*Probability Of Default*) yaitu debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank. Kedua, Tingkat

pemulihan (*Recovery Rate*) yaitu proporsi klaim atau tuntutan berkaitan dengan upaya pemulihan kinerja bank. Ketiga, adalah *Eksposure* kredit yaitu berkaitan dengan jumlah potensi kerugian bila debitur gagal bayar. *Eksposure* berhubungan dengan peluang terlibat pada suatu beberapa kejadian.

Sedangkan menurut Tedy Fardiansyah dalam bukunya refleksi dan strategi penerapan manajemen. risiko perbankan Indonesia (2006:35), yang menyebutnya bahwa risiko kredit diartikan sebagai risiko perubahan kualitas debitur sehingga berpotensi menambah kredit macet (*Non Performing Loan*) yang disebabkan oleh ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.

Penyebab risiko kredit secara spesifik bisa berupa :

1. Tidak adanya kebijakan kredit standar.
2. Pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit bagi satu debitur.
3. Konsentrasi kredit pada kredit yang tergolong berisiko tinggi dan spekulatif, misalnya kredit properti.
4. Ketidaklengkapan dokumen kredit.
5. Hanya terfokus kepada *fee* kredit dan pada kredit *worthiness*.
6. Tidak ada standar formal tentang *pricing procedure*.
7. Tidak ada analisis, *review* dan pengawasan kredit yang efisien.

Sementara itu risiko kredit yang bersifat umum dapat berupa :

1. Risiko dari sifat usaha.

Setiap bentuk usaha memiliki risiko yang berbeda. Perbedaan ini harus dipahami bank. Ciri-ciri usaha yang berisiko tinggi adalah *Turn Over*

usaha relatif tinggi, tingkat spesifikasi usaha semakin tinggi, investasinya semakin besar pada modal kerja daripada investasi pada barang-barang modal, usaha dijalankan dengan padat modal, ketergantungan pada alam sangat tinggi.

2. Risiko Geografis.

Risiko ini berkaitan dengan rentannya bentuk usaha terhadap bencana alam, gempa, banjir, penolakan masyarakat terhadap lokasi usaha.

3. Risiko Politik.

Risiko ini disebabkan oleh fluktuasi politik suatu Negara. Kredit semakin berisiko bila di suatu Negara terjadi gejolak politik. Oleh karena itu sudah menjadi syarat mutlak bagi terhindari kegagalan kredit.

4. Risiko Persaingan.

Risiko ini bisa berupa persaingan antar bank, antar bank dengan perusahaan keuangan lainnya atau persaingan antar badan usaha yang dibiayai oleh bank. Semakin tinggi daya saingnya berarti semakin kecil risiko kredit dari faktor ini, dan sebaliknya bila semakin lemah dalam persaingan maka risiko kredit akan terjadi.

Adapun upaya untuk memperkecil risiko kredit, bank menerapkan beberapa syarat dalam penyaluran kredit yang perlu diperhatikan calon debitur, antara lain :

1. Dokumen Yang Lengkap

Permohonan kredit harus dilengkapi dengan dokumen yang lengkap dan benar sebelum kredit dicairkan. Dokumen yang dimaksudkan mulai dari

identitas calon debitur, dokumen usaha hingga jaminan yang diberikan. Kelengkapan dokumen akan mempermudah dalam proses penelusuran dan keperluan dengan pihak terkait apabila terjadi kredit bermasalah.

2. Kelayakan Usaha.

Bank harus menyakini bahwa usaha yang dibiayai merupakan sumber pengembalian kredit sehingga harus diupayakan usaha tersebut tidak mengalami kegagalan. Usaha yang memiliki risiko kecil haruslah usaha yang memiliki prospek berkelanjutan, sehingga terhadap usaha tersebut dilakukan analisis usaha yang konservatif.

3. Pengikatan Yang Sempurna.

Dalam pengikatan dokumen melalui notaris maupun dibawah tangan harus dilakukan dengan sempurna untuk menghindari pihak-pihak tertentu untuk melakukan gugatan balik atau perkara hukum lainnya. Oleh karena itu sebelum pengikatan perlu dilakukan pengecekan keabsahan semua legalitas usaha yang terkait kepada instansi yang berwenang.

4. Agunan yang mencukupi

Agunan merupakan *Second Way Out* dalam penyelesaian kredit, karena pada dasarnya jaminan utama adalah usaha yang dibiayai oleh bank. Apabila terjadi bermasalah agunan dapat dieksekusi untuk melunasi pengembalian pinjaman. Oleh karena itu nilai agunan hendaknya dapat mencukupi nilai kredit yang dipinjam debitur.

5. Asuransi dan Penjamin Kredit

Asuransi dan penjamin kredit merupakan instrument alternatif yang digunakan untuk menjamin berkurangnya risiko kredit bermasalah dan beban *financial* bagi debitur jika terjadi sesuatu yang tidak diharapkan selama pengembalian kredit.

F. Metode pengelolaan risiko kredit

Menurut Sulad Sri Hardanto dalam bukunya manajemen risiko bagi bank umum (2008:107), *credit Risk mitigation* adalah tehnik dan kebijakan untuk mengelola risiko kredit dalam rangka meminimalisir peluang atau dampak dari kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah.

Lebih lanjut berdasarkan peraturan Bank Indonesia, PBI No.7/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2005 klasifikasi kredit sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. Lancar | : 0 hari |
| 2. Dalam perhatian khusus | : 1 - 90 hari. |
| 3. Kurang lancar | : 91 - 120 hari. |
| 4. Diragukan | : 121 - 180 hari. |
| 5. Macet | : > 181 hari. |

Penaksiran klasifikasi risiko kredit yaitu :

1. Risiko rendah (low) bila risiko kredit masih berada di bawah 5%.
2. Risiko sedang (moderate) bila risiko kredit berada pada 5%-10%.
3. Risiko tinggi (high) bila risiko kredit berada di atas 10%.

G. Pengertian Kredit Usaha Kecil dan Jenis-Jenisnya

Pemerintah dalam membantu serta mendorong pengusaha kecil agar dapat mensejajarkan diri dengan pengusaha menengah dan pengusaha besar sehingga memperkecil kesenjangan sosial ekonomi, serta mempercepat usaha pemerataan hasil-hasil pembangunan, mengeluarkan Pakjan 29 tahun 1990 dimana dengan kebijaksanaan itu bank-bank diwajibkan mengalokasikan 20% dari total dan kreditnya untuk KUK. KLBI seperti diatur dalam SK DIR-BI Tahun 1990 ialah “Kredit *Liquiditas* Bank Indonesia (KLBI) adalah kredit yang diberikan oleh bank Indonesia kepada bank-bank dalam rangka menunjang pembiayaan usaha suatu bidang ditentukan”.

Kemudiab dalam Surat Keputusan DIR-BI tersebut diatur pula bahwa kredit perbankan yang didukung KLBI, adalah kredit usaha tani, kredit kepada koperasi unit desa dan kredit kepada koperasi primer untuk anggotanya, kredit kepada bulog untuk pengadaan pangan, gula serta kredit investasi. Disamping itu masih terdapat kredit perbankan yang didukung pula oleh KLBI, yaitu kredit pemilikan rumah dan kredit konversi dalam rangka kredit perbankan.

Pemerintah dalam membantu serta mendorong pengusaha kecil agar tidak tertinggal dibelakang untuk mempersempit kesenjangan sosial ekonomi serta mempercepat usaha pemerataan hasil-hasil pembangunan, mengeluarkan Pakjan 29 Tahun 1990 yang mengatur kewajiban bank-bank mengalokasikan 20% dari total dana kreditnya kepada kredit usaha kecil (KUK) untuk pengusaha kecil, termasuk koperasi.

Menurut Abdul Azis dan Mifta Fauzi dalam bukunya perkreditan dan pengembangan usaha kecil (2011:4), pengertian kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil dengan dasar kredit maksimum Rp.200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) untuk membiayai usaha yang produktif.

Sedangkan menurut SK Direktur BI No.30/4 Kep/Dir tanggal 4 April 1997, yang dimaksud KUK adalah kredit investasi dan/atau kredit modal kerja yang diberikan dalam Rupiah dan/atau valas pada nasabah usaha kecil dan plafon kredit keseluruhan maksimum Rp. 350 juta untuk membiayai usaha yang produktif.

Dalam kredit tersebut terdapat kredit jangka menengah/jangka panjang dan kredit jangka pendek. Kredit jangka menengah/panjang merupakan kredit investasi, yaitu untuk membiayai barang-barang modal dan biasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi atau mendirikan usaha baru.

Selanjutnya Abd. Azis dan Mifta Fauzi dalam bukunya perkreditan dan pengembangan usaha kecil (2011:5), menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp.600 juta (Enam ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan tempat usaha yang ditempati. Asset penjualan maksimum Rp. 1 Milyar, berdiri sendiri bukan cabang/anak perusahaan dan merupakan usaha orang perorangan.

Seiring dengan perkembangan perbankan nasional dewasa ini, perbankan Indonesia telah menyalurkan berbagai jenis kredit khusus kepada pengusaha golongan ekonomi lemah. Jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh perbankan

menurut Kasmir dalam bukunya bank dan lembaga keuangan lainnya (2010:231), adalah :

1. Kredit Investasi Kecil (KIK) dan Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP).
KIK adalah kredit jangka menengah/panjang yang diberikan pengusaha kecil pribumi dengan persyaratan dan prosedur khusus guna membiayai barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan proyek dan pendirian proyek baru. Sedangkan Kredit Modal Kerja Permanen adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha dari perusahaan kecil dan pribumi dengan persyaratan khusus, guna membiayai modal yang hanya dipergunakan secara terus menerus untuk kelancaran usahanya.
2. Kredit Ketahanan Pangan (KKP) yang dimodifikasi dari jenis-jenis kredit diberikan melalui kredit Usaha Kecil guna untuk membiayai intensifikasi usaha tani padi dan palawija. Kredit Ketahanan Pangan Indonesia ini modifikasi dari Kredit Canda Kulak (KCK), dan Kredit Usaha Tani (KUT), kredit bimas adalah kredit yang disalurkan kepada para petani peserta bimas untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, kredit mini yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil dan pedesaan (petani, pedagang, pengrajin, nelayan).
3. Kredit Umum Pedesaan (KUPEDES), yaitu kredit yang diberikan untuk mengembangkan/meningkatkan usaha-usaha kecil dipedesaan yang sudah ada, baik pengusaha yang sebelumnya dibiayai dengan kredit mini dan jenis kredit lainnya maupun terhadap usaha-usaha calon nasabah baru.

4. Kredit Modal Kerja (KMK), adalah untuk perkebunan swasta nasional, disalurkan dengan suku bunga 12% pertahun.
5. Kredit Modal Kerja Koperasi, yaitu kredit yang disalurkan khusus untuk pengadaan pangan.
6. Kredit Produksi, yaitu kredit yang disalurkan oleh bank kepada pengusaha kecil yang berorientasi import.
7. Kredit Eksport, adalah kredit yang disalurkan oleh bank pemerintah dan swasta kepada pengusaha yang berorientasi eksport.
8. Kredit Investasi, adalah kredit untuk perkebunan inti rakyat (PIR) dan untuk perkebunan swasta nasional.

H. Pengertian Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit adalah gambaran dari keadaan pembayaran utang pokok serta angsuran dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 januari 2005, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

kolektibilitas ketetapan pembayaran pokok dan bunga

Kolektibilitas	Ketetapan pembayaran pokok dan bunga
Lancar	Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit
Dalam perhatian Khusus	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga 90 %
kurang lancar	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari
Diragukan	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari
Macet	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga Yang telah melampaui 180 hari.

Sumber: Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 januari 2005

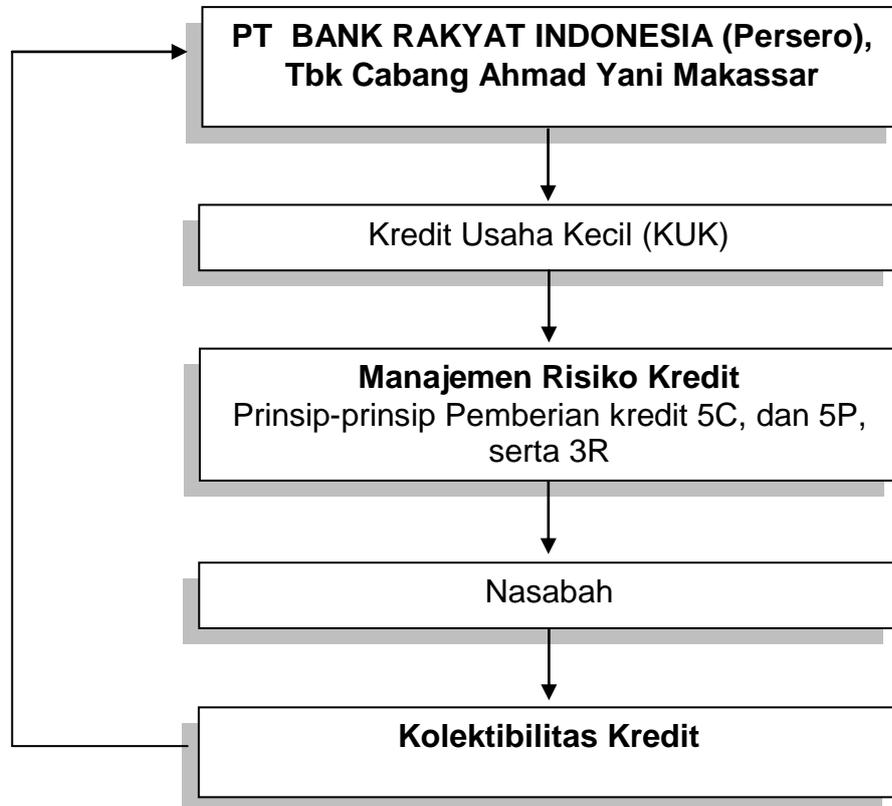
Tiga kelompok terakhir yaitu kurang lancar, diragukan dan macet sesuai ketentuan bank Indonesia digolongkan sebagai kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Menurut Umar dalam bukunya *Research in Finance And Banking* (2011 : 161) yang ditunjukkan dengan perbandingan dari jumlah seluruh kredit dengan formula:

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

I. Kerangka Pikir

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar menyalurkan kredit kepada nasabahnya dalam bentuk Kredit Usaha Kecil (KUK), penyaluran kredit ini dilakukan dengan menggunakan analisis Manajemen Risiko Kredit berdasarkan Prinsip-prinsip Pemberian kredit 5C yaitu Character (kepribadian), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collateral (jaminan) dan Condition of economy (kondisi perekonomian) selain prinsip 5C PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani juga menggunakan prinsip 5P yaitu, *Party* (Golongan), *Purpose* (Tujuan), *Payment* (Sumber Pembayaran) dan *Profitability* (Kemampuan Untuk Mendapatkan Keuntungan) serta *Protection* (Perlindungan). Prinsip ini dilanjutkan lagi dengan menggunakan Prinsip 3R yaitu *Return* (Hasil Yang Dicapai), *Repayment* (Pembayaran Kembali) dan *Risk Bearing Ability* (Kemampuan Untuk Menanggung Risiko). Ketiga prinsip – prinsip dalam pemberian kredit tersebut digunakan kepada nasabah agar Kolektibilitas Kreditnya berada dalam kondisi yang diinginkan.

Gambar bagan alur kerangka pikir :



J. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan serta tujuan dari penelitian ini maka hipotesis yang diangkat adalah diduga bahwa manajemen risiko kredit berpengaruh positif terhadap kolektibilitas Kredit Usaha Kecil (KUK) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar, yang berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani No. 8 Makassar. Sedangkan jangka waktu penelitian hingga perampungan diperkirakan kurang lebih dua bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini maka digunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, literatur, laporan-laporan tertulis dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapang (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara sebagai berikut :
 - a. Observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
 - b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang diteliti dalam mendapatkan data yang diperlukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi lisan dan tertulis, berupa prosedur pemberian kredit usaha kecil.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka, berupa jumlah penyaluran kredit usaha kecil.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber perusahaan berupa laporan keuangan, literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

D. Defenisi Operasional.

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar adalah pihak yang menyalurkan kredit usaha kecil kepada para nasabah.
2. Kredit usaha kecil (KUK) adalah kredit investasi dan/atau kredit modal kerja yang diberikan dalam Rupiah dan/atau valas pada nasabah usaha kecil

dan plafon kredit keseluruhan maksimum Rp.350 juta untuk membiayai usaha yang produktif.

3. Analisis Manajemen Risiko Kredit adalah analisis yang digunakan untuk melihat layak tidaknya nasabah diberikan kredit usaha kecil (KUK) berdasarkan Prinsip-prinsip Pemberian kredit 5C, dan 5P, serta 3P.
4. Nasabah adalah badan usaha maupun perorangan yang diberikan kredit usaha kecil oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar.
5. Kolektibilitas kredit adalah gambaran dari keadaan pembayaran utang pokok serta angsuran dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya.

E. Metode Analisis

Berdasarkan pada masalah pokok, tujuan dan hipotesis yang telah dikemukakan maka metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode analisis Deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang analisis manajemen risiko kredit yang digunakan dalam menyalurkan Kredit Usaha Kecil (KUK) melalui prinsip-prinsip Pemberian kredit 5C, dan 5P, serta 3R.
2. Analisis Risiko Kredit, dengan menggunakan analisis *Non Performing Loan* atau analisis kredit bermasalah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kolektibilitas dari kredit yang disalurkan.

$$\text{Rasio NPL} = \frac{NPL}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 januari 2005, dapat dilihat pada tabel berikut:

Kolektibilitas	Ketetapan pembayaran pokok dan bunga
Lancar	Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit
Dalam perhatian Khusus	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga 90 %
Kurang lancar	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 120 hari
Diragukan	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari
Macet	Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga Yang telah melampaui 180 hari.

Keterangan :

1. Lancar : 0 hari
2. Dalam perhatian khusus : 1 - 90 hari.
3. Kurang lancar : 91 - 120 hari.

- 4. Diragukan : 121 - 180 hari.
- 5. Macet : > 181 hari.

Penaksiran klasifikasi risiko kredit yaitu :

1. Risiko rendah (low) bila risiko kredit masih berada di bawah 5%.
2. Risiko sedang (moderate) bila risiko kredit berada pada 5%-10%.
3. Risiko tinggi (high) bila risiko kredit berada di atas 10%.

BAB IV

SEJARAH PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya

Pada akhirnya abad ke XIX tepatnya tanggal 16 desember 1895 di Indonesia, Raden Aria Wiriatmaja beserta kawan-kawannya mendirikan satu bank yang di beri nama “De Poeworkertosche Hulp-en Speenbanker indlanscher” (Bank Penolong dan Tabungan Priyayi poerwokerto).

Dengan adanya bank tersebut, perkembangan politik Indonesia membawa pengaruh terhadap perekonomian sejarah bank rakyat Indonesia dengan surat keputusan menteri kemakmuran RIS tanggal 16 Maret 1959, direksi Bank Rakyat Indonesia dari Negara bagian RI 1945 di pindahkan dari Yogyakarta ke Jakarta. Untuk mengenal sejarah bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum yang didirikan dengan UU No.21 tahun 1968 harus menyesuaikan bentuk hukumnya menurut UU perkembangan yang baru. Sebagai dasar peralihan bentuk badan hukum tersebut adalah peraturan pemerintah No.21 tahun 1982 tentang penyesuaian bentuk hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi persero ini tidak merubah status sebagai badan usaha milik Negara di perbaharui dengan peraturan pemerintah No. 25 tahun 1951 tanggal 20 april 1951 yang menjadikan Bank Rakyat Indonesia sebagai bank keuangan.

Dengan pelaksanaan pendirian persero tersebut telah di laksanakan dengan akta notaries No. 133 Juli 1992 yang di buat oleh Muhani Saliim, SH notaries di Jakarta. Sesuai dengan penjelasan menteri keuangan RI No.

S/4/MK.01 tertanggal 31 Juli 1992, penyesuaian bentuk hukum tersebut di atas tidak di dahului dengan di lakukan acara pembubaran Bank Rakyat Indonesia (Bentuk Badan Hukum Lainnya). Dengan demikian, segala akibat beralihnya bentuk hukum menjadi persero sesuai dengan pasal 5 akta pendirian No. 133 tertanggal 31 Juli 1992, maka secara yuridis penyebutan Bank Rakyat Indonesia sebagai perseroan(persero) menjadi PT.Bank Rakyat Indonesia(persero).

Sesuai dengan perkembangan perekonomian PT. Bank Rakyat Indonesia yang searah dengan tujuan pembangunan untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945, maka pemerintah menganggap perlu mendirikan kantor cabang BRI di setiap daerah-daerah di seluruh Indonesia.

B. Struktur Organisasi Perusahaan.

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus di perhatikan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya yang dapat menunjang terciptanya tujuan perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi perusahaan dapat di lihat suatu kerangka dan susunan perwujudan pola yang tetap, hubungan antara fungsi-fungsi bagian atau posisi yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) cabang ahmad yani makassar,sebagai salah satu bank pemerintah yang mempunyai peranan penting

dalam mennggerakkan roda perekonomiana di sekitarnya yang mempunyai struktur organisasi perusahaan sebagai berikut :

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi
PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk
Cabang Ahmad Yani Makassar

PIMPINAN UNIT

MANTRI

DESKMEN

COSTUMER SERVICE

COSTUMER SERVICE

TELLER

C. Tugas Dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas dan wewenang dari struktur organisasi perusahaan di atas dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Pimpinan Unit

Tugas Pokok :

- a. Memimpin kantor unit PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar
- b. Membinah seluruh karyawan kantor unit PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar
- c. Menetapkan kebijakan untuk pengembangan bisnis kantor unit BRI

- d. Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinasikan serta selalu mengevaluasi pelaksanaan.
- e. Menandatangani surat-surat atau dokumen dan melakukan fiat sesuai dengan wewenang.

Tanggung Jawab :

- a. Pencapaian sasaran kerja dan anggaran yang telah ditetapkan termasuk pencapaian target di bidang pencapaian dana masyarakat atau kinerja usaha BRI Kantor Unit.
- b. Kelancaran tugas-tugas operasional termasuk efisien dan terciptanya tingkat kepuasan nasabah atau pelayanan yang diberikan oleh setiap pegawai BRI yang di pimpin.
- c. Menjaga ketertiban serta keterampilan pegawai kantor unit BRI yang di pimpin
- d. Meneliti kebenaran laporan dan ketetapan waktu penyampaian.
- e. Meneliti kelengkapan berkas pinjaman, simpanan, kepegawaian.

2. Mantri

Tugas pokok :

- a. Memeriksa permintaan pengajuan pinjaman debitur, yaitu besar pinjaman
Yang di ajukan, meneliti tempat usaha debitur dan mengusulkan keputusan pinjaman kepada pimpinan unit

- b. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan memonitoring kredit yang menjadi tanggung jawab terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- c. Memperkenalkan dan memasarkan produk kantor BRI unit kepada masyarakat.
- d. Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa tempat usaha debitur menagih dan mengusulkan langkah-langka penanggulangannya.

Tanggung Jawab :

- a. Memeriksa kebijakan pengajuan kredit di tempat usaha debitur dan menganalisa keputusan pemberian pinjaman.
- b. Penguasaan data dan pemanfaatan situasi dan perkembangan perekonomian di wilayah kerjanya guna kepentingan Bank.

3. Deskmen

Tugas Pokok :

- a. Menata urusan registrasi-registrasi simpanan, pinjaman, tunggakan, dan surat-surat berharga.
- b. Memberikan pelayanan administrasi pada nasabah. Serta mengelolah penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan

Tanggung Jawab :

- a. Menata ketertiban dan keamanan berkas pinjaman, pengarsipan bukti-bukti kas dan pembukuan.

- b. Meneliti ketetapan dan kebenaran posting transaksi.
- c. Menjaga kebenaran dan ketertiban administrasi pembukuan serta surat-surat berharga dan dokumen penting lainnya.
- d. Menjaga kelengkapan dan penyimpanan kartu, register, dan bukti-bukti lainnya yang berkaitan dengan pembukuan.
- e. Meneliti ketetapan dan meningkatkan pelayanan administrasi setoran dan pengambilan, baik simpanan maupun pinjaman.

4. Costumer Service

Tugas Pokok :

- a. Memberikan informasi kepada nasabah
- b. Melayani pertanyaan umum dan pertanyaan melalui telfon
- c. Keluhan klaim nasabah
- d. Membuka rekening baru
- e. Penutupan rekening
- f. Penggantian buku tabungan
- g. Pembuatan kartu ATM
- h. Pemrosesan kartu ATM yang hilang / tertelan dan pengantiannya.

Tanggung jawab:

- a. Menyaksikan nasabah mengisi dan menandatangani formulir, aplikasi, perjanjian-perjanjian.

- b. Melakukan penolakan permintaan pembukaan rekening bilamana tidak memenuhi persyaratan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh bank.
- c. Melakukan verifikasi tandan tangan customer.
- d. Melakukan penolakan permintaan buku bilyet giro dan cek apabila tidak memenuhi persyaratan.
- e. Melakukan penutupan rekening baik atas permintaan nasabah maupun karena sebab lainnya berdasarkan prosedur intern bank.

5. Teller

Tugas Pokok :

- a. Bersama-sama dengan pinjaman unit menyelenggarakan pengurusan kas kantor unit.
- b. Menerima setoran dari nasabah dan memvalidasikan dalam computer.
- c. Menyetor sisa kas pada akhir hari atau akhir minggu ke kas induk, dan meneter setiap ada kelebihan kas selama jam kerja dengan menggunakan tanda setoran dan mengisinya pada buku rincian kas.

Tanggung Jawab :

- a. Mengurus kas bank bersama pimpinan unit
- b. Menjaga kelancaran dan ketetapan pelayanan penerima setoran dan pembayaran uang dari nasabah.
- c. Menjaga keamanan dan meneliti kecocokan uang kas tunai yang ada dalam ruang teller.

- d. Menjaga kelengkapan bukti-bukti kas tunai yang berada dalam pengawasan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar - Dasar Penyaluran Kredit

Prosedur pemberian kredit yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Setiap pemberian pinjaman diarahkan pada upaya pencapaian misi dan tujuan, dengan senantiasa berpedoman pada Undang-Undang, peraturan pemerintah dan kebijakan pinjaman.
- b. Setiap pemberian harus dijiwai oleh azas kehati-hatian dengan semangat untuk menghindarkan diri dari pemberian kredit yang spekulatif dan beresiko tinggi.
- c. Setiap pemberian kredit didasarkan atas azas penyebaran resiko dengan mempertimbangkan kelayakan usaha, minimal pinjaman dan tingkat bunga yang disesuaikan dengan tingkat bunga yang berlaku.
- d. Memperhatikan keadaan intern perusahaan dengan berpedoman pada 3 azas penetapan kebijakan perkreditan yaitu :
 - 1) Azas Likuiditas
 - 2) Azas Solvabilitas
 - 3) Azas Rentabilitas
- e. Mengumpulkan informasi tentang calon debitur mengenai prinsip-prinsip dasar perkreditan yaitu dengan memperhatikan prinsip 5C yang biasa disebut dengan istilah (*The Five C'S of Credit*) yaitu (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy*).

Seluruh pemberian pinjaman diarahkan pada pencapaian kualitas pinjaman yang baik, yang tercermin dari beberapa ukuran sebagai berikut:

- a. Prospek Usaha yang tercermin pada kegiatan usaha memiliki potensial pertumbuhan yang baik, pasar yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh perubahan perekonomian, persaingan yang kuat dari peminjam termasuk posisi yang kuat dalam pasar, manajemen yang sangat baik.
- b. Kondisi keuangan yang tercermin pada perolehan laba tinggi dan stabil, permodalan yang kuat, likuiditas dan modal kerja kuat dan analisis arus kas menunjukkan bahwa peminjaman dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok serta bunga tanpa dukungan sumber dana tambahan.
- c. Kemampuan membayar tercermin pada pembayaran tepat waktu.

Tabel 3: Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit

SISTEM DAN PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT
<p>SISTEM :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kreditur (pemberi kredit). 2. Proses pemberian kredit dengan memperhatikan prinsip 5C, 5P, dan 3R. 3. Debitur (penerima kredit/nasabah) <p>PROSEDUR :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan permohonan kredit 2. Melengkapi berkas 3. Pemeriksaan berkas dan penilaian agunan 4. Survei usaha dan agunan 5. Pencairan kredit

Dari table 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku diharapkan supaya setiap pemberian kredit dengan memperhatikan prinsip – prinsip pemberian kredit (5C, 7P, dan 3R) dan sesuai dengan prosedur yang berlaku diharapkan dapat mengurangi resiko kerugian pemberian kredit.

Tabel 4: Realisasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit

<p>Kreditur (pemberi kredit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pemberian kredit dengan memperhatikan prinsip 5C, 5P, dan 3R 2. Debitur (penerima kredit/nasabah). <p>PROSEDUR :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan permohonan kredit 2. Melengkapi berkas 3. Pemeriksaan berkas dan penilaian agunan 4. Survei usaha dan bangunan. 5. Persetujuan komite PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbkcabang ahmad yani makassar 6. Dropping / pencairan kredit
--

Dari tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa realisasi sistem dan prosedur pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar, diharapkan supaya setiap

pemberian kredit dengan memperhatikan prinsip – prinsip pemberian kredit dan sesuai dengan prosedur yang berlaku diharapkan dapat mengurangi resiko kerugian pemberian kredit.

Berdasarkan tabel 3 dan 4 tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya yaitu pada tabel 3 dan 4 sistem pemberian kredit pada usaha kecil dengan realisasi sistem pemberian kredit pada usaha kecil sama, dengan memperhatikan prinsip pemberian kredit, sedangkan prosedurnya sebagian besar hampir sama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tabel 2 prosedur pemberian kredit setelah diadakan survei, maka pencairan kredit langsung dilaksanakan, tetapi pada tabel 4 setelah diadakan survei lokasi dan agunan maka terlebih dahulu harus mendapat persetujuan dari Komite PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar sebelum diadakan pencairan kredit.

B. Persyaratan Untuk Memperoleh Fasilitas Kredit

Persyaratan kredit-kredit yang dapat di biayai oleh PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar.sebagai berikut :

1. Mempunyai foto copy KTP/SIM dan Kartu Keluarga dan berdomisili di dalam negeri.
2. Mempunyai surat - surat izin usaha (SITU, SIUP, TDP, TDR, Surat Izin Industri dan lain-lain).

3. Untuk kredit di atas Rp. 50 juta harus menyerahkan NPWP, SPT dan lampirannya (Laporan keuangan).
4. Usaha telah berjalan/beroperasi minimal 2 tahun
5. Usaha tidak dilarang oleh Pemerintah
6. Usaha cukup prospektif
7. Mempunyai barang jaminan (sertifikat tanah, IMB dan PBB).
8. Tidak tercatat dalam daftar hitam Bank Indonesia.
9. Apabila seorang pegawai harus mendapat izin dari atasannya yang berhak untuk mengangkat dan memberhentikannya.
10. Menyerahkan laporan keuangan (neraca & laba rugi) minimal 2 tahun terakhir.
11. Untuk kredit di atas Rp. 1 milyar harus sudah berbentuk badan hukum (PT,CV, Koperasi,Yayasan dll).
12. Untuk permohonan Non KUK (diatas Rp. 350 juta) harus menjadi nasabah (giro,deposito & tabungan) minimal 6 bulan baik di Bank Rakyat Indonesia maupun bank lain.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pemberian kredit (khususnya pemberian kredit pada segmen retail) Bank Rakyat Indonesia menetapkan sistem management perkreditan yang diperlakukan khusus untuk pengelolaan debitur retail. Sistem pengelolaan dibidang perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang dan diharapkan pengelolaan Kredit dapat berjalan lancar, efisien, efektif dan selaras dan teknologis.

Adapun proses perkreditan di Bank Rakyat Indonesia yaitu analisa kredit persetujuan kredit,pemantauan kredit,pengendalian kredit serta pengelolaan

kebijaksanaan dan prosedur kredit. Dalam pembahasan skripsi ini sesuai dengan judul yang di setuju akan kami batasi pada analisis manajemen risiko kredit.

Setelah penulis mengadakan penganalisaan data-data yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero), Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar, maka jumlah Kredit yang tersalur untuk membantu para debitur pada periode tahun 2011 – 2015

Tabel 5 : Jumlah Kredit Yang Disalurkan Untuk

Periode tahun 2011 - 2015

Tahun	Penyaluran Kredit (Rp)	Perubahan (Rp)	Peningkatan (%)
2011	29.000.000	0	0,00
2012	30.000.000	1.000.000	3,45
2013	35.000.000	5.000.000	16,67
2014	38.000.000	3.000.000	8,57
2015	40.000.000	2.000.000	5,26

Dengan melihat tabel diatas, maka diketahui bahwa perkembangan penyaluran kredit pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 29.000.000,- dan pada tahun 2012 jumlah kredit sebesar Rp. 30.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 3,45 % dari kredit tahun 2011, sedangkan untuk kredit tahun 2013 adalah sebanyak Rp. 35.000.000,- atau terjadi kenaikan sebesar 16,67 % dari kredit tahun 2012, kemudian kredit tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 38.000.000,-

atau mengalami kenaikan penyaluran sebesar 8,57 % dari tahun 2014 dan terakhir tahun 2015 penyaluran kredit sebesar Rp.40.000.000,- atau mengalami kenaikan sebesar 5,26% dari pada tahun 2014.

Dengan demikian dari uraian perkembangan penyaluran kredit tersebut diatas, secara keseluruhan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cabang ahmad yani makassar mengalami peningkatan usaha. Hal ini disebabkan oleh karena permintaan nasabah akan kredit dalam menambah usaha atau meningkat usaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang ahmad yani makassar semakin meningkat.

C. Peningkatan Pendapatan Anggota Kredit Debitur.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cabang ahmad yani makassar sesuai dengan hasil penelitian penulis mengalami peningkatan baik jumlah kredit yang tersalur maupun jumlah anggota mengalami hal serupa, karena masyarakat memanfaatkan kredit yang telah diambilnya betul-betul merasakan dampaknya bantuan di daerah, sehingga masyarakat sebagai mitra dengan Bank Rakyat Inonesia setempat utamanya terhadap peningkatan pendapatan (penghasilan).

Untuk lebih jelasnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang ahmad yani makassar dalam peningkatan jumlah nasabah mulai tahun 2011 hingga 2015, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

NoUrut	Tahun	Penyaluran Kredit (Rp)	Jumlah Nasabah (Orang)	Sisa Pinjaman (Rp)	Ket.
1	2011	29.000.000	9	-	Lunas
2	2012	30.000.000	11	-	Lunas
3	2013	35.000.000	12	-	Lunas
4	2014	38.000.000	13	1.150.000	-
5	2015	40.000.000	19	2.795.000	-
Jumlah		172.000.000	64	3.945.000	-

Tabel 6 : Penyaluran Kredit dan Jumlah Nasabah

Berdasarkan tabel 6 bahwa baik jumlah kredit maupun jumlah nasabah tiap tahun mengalami peningkatan pendapatan bagi yang menggunakan fasilitas Kredit melalui PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar,yaitu mulai tahun 2011 jumlah anggota meningkat hingga 2015, sehingga PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar adakalanya kewalahan meladeni nasabah, hanya saja persyaratan untuk memperoleh kredit harus terpenuhi persyaratannya.

D. Kebijakan Pengawasan Intern

Dalam penyaluran kredit pasti ada kredit yang menunggak dan kredit diragukan, sehingga PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad

yani makassar dapat diberikan kebijaksanaan dalam pengawasan intern, sebagai berikut :

1. Analisa Pengawasan Intern

Kebijaksanaan pengawasan intern untuk mengidentifikasi kembali yang menjadi jaminan pada bank saat kredit diambil, ternyata mengalami hambatan dalam pengembaliannya. Bagian kredit meninjau kembali jaminan atau dievaluasi kegiatan, apakah kegiatan masih aktif atau tidak.

2. Kebijakan pengawasan inter

Kebijaksanaan pengawasan bila kredit mengalami hambatan pengembaliannya, sebagai berikut:

- a. Diberikan kebijaksanaan untuk melunasi utangnya dengan syarat memberikan kelonggaran pembayaran.
- b. Membuat perjanjian ulang berapa sebenarnya kesanggupan dia bayar tiap bulan.
- c. Langkah-langkah untuk mengantisipasi kredit macet

3. Analisa Pengawasan intern

- a. Memberikan perhatian pertama atau pemanggilan untuk dikonsultasikan terlambatnya pembayaran
- b. Memberikan pemanggilan kedua bila pemanggilan pertama tidak berhasil.
- c. Memberikan lampu merah bila kebijaksanaan yang ditempuh tidak berhasil.

E. Pengelolaan Tingkat *Non Performing Loan*(NPL)

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi potensial. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada premise bahwa lebih dini penentuan *problem loan* akan lebih banyak peluang atau alternatif koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank.

Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cabang Ahmad Yani Makassar penggolongan kualitas kredit terdiri atas 5 tingkatan seperti, yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum ditetapkan secara tegas penggolongan ditinjau dari segi kualitas kredit, yaitu: Kredit dengan kolektibilitas lancar (*pass*) adalah masuk dalam kriteria *Performing Loan*, sedangkan kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan kredit macet masuk dalam kriteria kredit bermasalah (*non performing loan*).

Tabel 7: Penggolongan Kualitas Kredit

Penggolongan Kualitas Kredit	Penilaian Terhadap Kualitas Kredit
1. Lancar	a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan

	<ul style="list-style-type: none"> b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (<i>cash collateral</i>).
2. Dalam Perhatian Khusus	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau c. Mutasi rekening relatif aktif; atau d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau e. Didukung oleh pinjaman baru
3. Kurang Lancar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau b. Terjadi pelanggaran kontrak yang c. diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau Terdapat indikasi masalah keuangan debitor; atau d. Dokumentasi pinjaman lemah.
4. Diragukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau

	<ul style="list-style-type: none"> b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

F. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 8: Penilaian tingkat kinerja Non Performing Loan(NPL)

Nilai	Kredit Predikat
< 2%	Sehat
2% - 5%	Cukup Sehat

5% - 10%	Kurang Sehat
>10%	Tidak Sehat

Untuk lebih jelasnya PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makaassar dalam Analisis Risiko Kredit, dengan menggunakan analisis Non Performing Loan atau analisis kredit usaha. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kolektibilitas dari kredit yang disalurkan dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{NonPerformingLoan (NPL)} &= \frac{\text{Non Performing Loan}}{\text{Jumlah Pinjaman}} \times 100\% \\ &= \frac{3.945.000}{172.000.000} \times 100\% \\ &= 2,29\% \end{aligned}$$

Data diatas menunjukkan tingkat NPL sebesar 2,29%, yang berarti Risiko rendah (low), hal ini dikarena risiko kredit masih berada di bawah 5%. Hal tersebut menyatakan tingkat keberhasilan penerapan manajemen resiko kredit terhadap pemberian kredit usaha kecil(KUK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar yang baik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis terbukti, hal ini dikarenakan manajemen resiko kredit berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha kecil (KUK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar berdasarkan tingkat NPL yang rendah (resiko rendah/low) karena dibawah 5%.

G. Penyebab *Non Performing Loan*(NPL)

Resiko kredit adalah kerugian akibat tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan dan kredit yang digolongkan macet adalah kredit tersebut tidak ada kemungkinan tertagih kembali, dan pinjaman pokok yang dalam pengaplikasian kredit termasuk kedalam kredit macet yang kemungkinan akan dihapus bukukan.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang ahmad yani makassar terdapat kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet yang merupakan kredit bermasalah yang dihadapi perusahaan dan kemungkinan tertagih kredit sangat kecil, oleh karena itu pihak bank harus mengupayakan agar tidak mengalami kerugian.

Penyebab kredit macet yang berasal dari pihak bank, dengan melihat permasalahan yang jelas bahwa ada beberapa komponen sistem pengendalian intern seperti pengawasan, informasi dan komunikasi juga dalam komponen lingkungan pengendalian harus diperhatikan tentang peningkatan karyawan seperti diadakan pelatihan atau pendidikan, dan juga perlu diperhatikan tentang pemisahan fungsi yang memadai, sehingga setiap karyawan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.

Kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang ahmad yani makassar yang disebabkan oleh debitur adalah :

- a) Debitur menyalah gunakan kredit yang telah diberikan.
- b) Debitur kurang mampu dalam mengelola kegiatan usaha yang ditunjang dengan kredit yang diberikan oleh bank.

c) Terdapat pula debitur yang tidak beriktikad baik terhadap kredit yang telah diberikan oleh bank.

d) Karena bencana alam, gagal panen bagi petani. Sebelum kredit disalurkan pihak bank lebih menitik beratkan pada penganalisa kredit dengan sebaik-baiknya dan setelah kredit diberikan peranan bank tidak lepas begitu saja pemantauan dan pengawasan terhadap pengguna kredit lebih ditingkatkan agar gejala awal terjadinya kredit macet dapat diatasi.

H. Langkah-langkah yang diambil dalam menangani *Non Performing Loan*(NPL)

Apabila sampai terjadi kredit bermasalah, maka harus melakukan upaya dalam mengatasi kredit bermasalah sampai tidak ada alternative lainnya, serta melakukan penghapusan kredit dan pengelolaan kredit yaitu telah dihapusbukukan. Penyelamatan kredit bermasalah tersebut yang dilakukan oleh PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang ahmad yani makassar antara lain:

1. Melakukan pendekatan kepada debitur agar dapat menyelesaikan tunggaknya dengan secepatnya dan pihak bank juga mengirimkan surat teguran pertama sampai dengan surat teguran ketiga.
2. Nasabah yang tidak tepat waktu dalam pengembalian kreditnya dikenakan denda 0,75% dari tunggakan perbulan bagi peminjaman diatas 50 juta.
3. Penjadwalan kembali (*Rescheduling*) yaitu dengan cara :

a) Memperpanjang jangka waktu kredit Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran Memperpanjang jangka waktu angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang. Misalnya, dari 42 kali menjadi 84 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

4. Persyaratan kembali (*Reconditioning*) Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

a) Kapitalisasi bunga yaitu dengan cara bunga di jadikan utang pokok.

b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya harus tetap dibayar seperti biasa.

c) Penurunan suku bunga yaitu agar lebih meringankan beban nasabah. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan.

d) Pembebasan bunga yaitu pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah yang tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

5. Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai etika tidak baik atau sudah tidak mampu lagi membayar semua hutangnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar,di dalam menyalurkan kredi tsenantiasa memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku terutama system dan prosedur serta prinsip – prinsip pemberian Kredit.
2. Berdasarkan hasil analisis maka hipotesis yang dikemukakan terbukti karena managemen resiko berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha kecil (KUK) pada PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar,berdasarkan tingkat NPL yang rendah (resiko rendah/*low*) karena dibawah 5%.
3. PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk Cabang ahmad yani makassar,sesuai dengan penyaluran kredit baik jumlah kredit maupun persentase juga mengalami peningkatan, karena fungsi utama bank tersebut menerima tabungan,disamping menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil analisis maka akan dicoba mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna bagi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar yaitu:

1. Meningkatkan pelayanannya sehingga masyarakat tidak terlalu lama menunggu dalam prosedur penyaluran kredit
2. Jangan ada perbedaan diantara nasabah, sehingga nasabah merasa puas terhadap pelayanan.
3. Selalu mengembangkan diri supaya tujuan dalam membantu kredit usaha kecil (KUK) dapat lebih nyata dan tujuan yang bersifat profit dapat meningkatkan lebih besar lagi.
4. Perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
5. Sistem pelayanan dengan antrian yang menyebabkan nasabah menjadi bosan menunggu kiranya dapat ditinjau kembali untuk memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan dari sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul dan Miftah, Fauzi. 2011. *Perkreditan dan Pengembangan Usaha Kecil*. Bank Indonesia Jakarta.
- Adinugroho, Tjipto R. 2007. *Perbankan, Masalah Perkreditan*. Yagrat : Jakarta.
- Djojosoedarso, Soeisno. 2007. *Prinsip - Prinsip Manajemen Risiko Asuransi*. Salemba Empat : Surabaya.
- Fardiansyah, Teddy. 2006. *Refleksi dan Strategi Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Indonesia*. PT Elexmedia Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta.
- Hartanto, Sulad Sri. 2006. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. PT Elexmedia Komputindo Kelompok Gramedia : Jakarta.
- Hasibuan, S.P, Melayu. 2006. *Dasar - Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 Tertanggal 20 Januari 2005

Reksohadiprojo, Susatyo. 2006. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. PT Pembangunan : Jakarta.

Susilo, S.Y dkk. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Salemba Empat : Jakarta.

Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 4 Kep/Dir tanggal 4 April 1997

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. YKPN : Yogyakarta.

Umar, Husain, 2011, *Research in Finance And Banking*, PT. Gramedia, Jakarta

Undang - Undang Nomor 10 T 1998 *Tentang Perbankan*. Sinar Grafika : Jakarta.

Veithzal, Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook. Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

LAMPIRAN



PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) Tbk
KANTOR WILAYAH AHMAD YANI MAKASSAR

Jl. Ahmad Yani No. 8 Makassar 0202
Telp. 0411-3616174, 312931 Fax. 0411-365535

makassar, 11 november 2017

52/BRIMKSR/RM/XI/2017

kepada Yth.

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Sultan Alauddin No.259
MAKASSAR

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Yang terhormat,

Sebagai balasan surat saudara nomor : 303/05/C.4-II/III/38/2017 Tanggal 11 november 2017. Maka bersama ini kami memberitahukan bahwa pada dasarnya kami tidak keberatan dan dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Irsal Latega
Nomor Identifikasi : 10573 02560 11
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Manajemen Resiko Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Kecil (KUK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Ahmad Yani Makassar.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 11 November 2017



Dr. Rey Mustakim, Apt.
Manajer Bisnis

Lampiran 1: Laporan Keuangan

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**CABANG AHMAD YANI MAKASSAR****LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	2011	2012	2013	2014	2015
Kas	10.525.973	13.895.464	19.171.778	22.469.167	28.771.635
Giro pada BI	33.040.418	42.524.126	40.718.495	51.184.429	61.717.798
Giro pada bank lain	5.533.225	4.842.146	4.842.146	10.580.440	8.736.092
Efek-efek	33.919.026	41.137.640	42.674.437	84.168.460	124.891.293
Tagihan wesel Ekspor	4.828.569	5.934.772	8.926.072	10.527.985	7.280.883
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	8.996.026	4.315.616	4.511.419	4.303.596	3.815.958
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.383.298	9.550.521	14.440.063	39.003.595	845.125
Tagihan derivatif	17.818	28.850	4.981	536	n.a
Kredit yang Diberikan	285.406.257	350.758.262	434.316.466	495.097.288	564.480.538

Piutang dan pembiayaan syariah	9.108.715	11.248.281	14.028.390	15.599.553	16.614.006
agihan aseptasi	1.692.176	4.786.121	3.679.684	6.525.688	5.163.471
Aset tetap :					
Biaya perolehan	5.990.344	57.218.807	8.817.641	11.583.301	14.687.468
Akumulasi Penyusutan	(4.137.526)	(4.414.441)	(4.845.029)	(5.665.831)	(6.648.188)
Nilai buku	1.852.958	2.804.366	3.972.612	5.917.470	8.039.280
Aset pajak Tangguhan	2.631.958	2.024.911	2.188.506	1.659.705	1.983.774
Aset lain-lain	5.293.505	5.961.840	7.004.037	8.792.889	13.514.846
Total Aset	469.899.284	551.336.790	626.182.926	801.955.021	878.426.312

Lampiran 2: Pedapatan Dan Beban Operasional

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**CABANG AHMAD YANI MAKASSAR****PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI****31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2011	2012	2013	2014	2015
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah					
Bunga dan investasi	47.296.178	48.272.021	57.720.831	73.065.777	83.007.745
Pendapatan syariah	868.170	1.338.400	1.740.253	2.056.436	2.426.292
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan syariah	48.164.348	49.610.421	59.461.084	75.122.213	85.434.037
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah					

Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	(13.275.304)	(12.599.060)	(14.590.223)	(22.684.979)	(26.141.100)
Beban syariah	(461.968)	(527.595)	(764.590)	(994.824)	(1.013.170)
Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah	(13.737.272)	(13.126.655)	(15.354.813)	(23.679.803)	(27.154.270)
Pendapatan Bunga	34.427.076	36.483.766	44.106.271	51.442.410	58.279.767
Pendapatan Operasional Lainnya					
Imbalan	3.217.666	3.698.598	n.a	n.a	n.a
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.797.048	2.258.387	1.948.158	2.100.676	2.341.945
Keuntungan transaksi mata uang asing	35.521	428.800	477.524	237.304	467.167
Keuntungan dari efek-efek dan Obligasi	132.246	42.670	78.252	121.575	86.485

Rekapitalisasi Pemerintah					
Provisi dan komisi lainnya	151.155	230.961	4.862.438	6.072.460	7.355.973
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek- efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	13.651	13.371	n.a	6.400	n.a
Lain-lain	428.688	1.716.945	982.087	760.725	2.157.471
Total Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	8.389.732	8.348.459	9.299.140	12.409.041
Beban penyisihan Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(5.791.658)	(2.668.177)	(3.947.875)	(5.721.905)	(8.891.305)
(Beban) Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan	93.623	(262)	191	(175)	(844)

kontinjensi					
Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan	164.841	(31.489)	1.309	2.721	(8.056)
Beban Operasional Lainnya					
Tenaga kerja dan tunjangan	(8.700.847)	(9.605.547)	(12.231.994)	(14.111.461)	(16.599.158)
Umum dan Administrasi	(5.678.786)	(6.343.661)	(7.518.886)	(9.184.155)	(10.380.547)
Premi program Penjaminan Pemerintah	(624.057)	(749.297)	(911.957)	(1.030.657)	(1.296.475)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi	n.a	n.a	(13.208)	n.a	(10.945)

Pemerintah					
Lain-lain	(2.081.937)	(2.792.527)	(1.704.733)	(2.334.041)	(2.988.571)
Total Beban Operasional Lainnya	(17.085.627)	(19.491.032)	(22.380.778)	(26.660.314)	(31.275.696)
LABA OPERASIONAL	17.584.230	22.682.538	26.127.577	28.361.877	30.512.907
PENDAPATAN NON OPERASIONAL	1.171.650	1.177.034	1.782.489	2.497.196	1.981.111
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	18.755.880	23.859.572	27.910.066	30.859.073	32.494.018
BEBAN PAJAK	(3.667.884)	(5.172.192)	(6.555.736)	(6.605.228)	(7.083.230)
LABA TAHUN BERJALAN	15.087.996	18.687.380	21.354.330	24.253.845	25.410.788

Lampiran 3: Arus Kas

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK**CABANG AHMAD YANI MAKASSAR****ARUS KAS****31 DESEMBER 2011, 2012, 2013, 2014, 2015**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ARUS KAS	2011	2012	2013	2014	2015
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	48.238.904	49.830.419	59.350.676	75.112.561	85.022.174
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(13.684.909)	(13.147.390)	(14.883.697)	(23.186.044)	(27.115.102)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	1.833.012	2.284.074	1.959.521	2.112.320	2.353.612
Pendapatan operasional lainnya	3.447.133	5.417.549	6.842.840	6.640.745	9.533.063
Beban operasional lainnya	(20.204.549)	(23.396.966)	(25.225.142)	(31.213.381)	(25.782.430)
Pendapatan non	1.161.176	1.162.898	2.147.065	2.966.877	1.959.483

operasional					
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas Operasi	20.790.767	22.150.584	30.191.263	32.433.078	38.970.789
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
(Kenaikan) penurunan aset operasi:					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	753.698	(35.599.843)	14.164.442	2.796	(100.000)
Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(4.422.876)	(2.987.198)	(397.415)	882.059	(800.992)
Tagihan wesel ekspor	(4.086.812)	(1.106.203)	(2.991.300)	(1.601.913)	3.247.102
Tagihan derivatif	70.052	(11.032)	23.869	4.445	38.158.470
Kredit yang diberikan	(42.836.970)	(69.799.516)	(87.876.065)	(66.400.256)	(77.198.420)
Piutang dan pembiayaan syariah	(3.583.747)	(2.165.254)	(2.785.166)	(1.616.217)	(1.156.677)

Aset lain-lain	(1.541.889)	(4.014.473)	(981.813)	(1.487.503)	(2.388.153)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	(167.523)	1.240.892	143.863	1.928.408	(1.899.903)
Simpanan:					
Giro	(785.797)	3.140.314	(385.250)	10.764.203	23.999.076
Tabungan	27.445.941	29.838.227	27.401.097	22.487.836	35.336.346
Deposito berjangka	19.697.395	31.260.256	24.318.529	81.871.778	(15.573.140)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(1.136.152)	(1.245.545)	912.602	4.964.172	2.509.681
Liabilitas derivatif	91.735	(21.343)	1.412.909	(847.579)	(4.434.003)
Liabilitas lain-lain	1.125.851	3.559.568	(1.533.102)	(1.371.878)	3.963.481

RIWAYAT HIDUP



IRSAL LATEGA, lahir di Desa Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, pada tanggal 20 Juni 1991, anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Latega dan Ibunda Dasia. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 67 Dulang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, tamat tahun 2005, melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang, dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Baraka, Kabupaten Enrekang, dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama kuliah aktif di berbagai lembaga luar kampus seperti: Mahasiswa Massenrempulu Fakultas Ekonomi (MASSAMFE).